

**IMPLEMENTASI AL-KAUTSAR ZAKAT INFAQ & SEDEKAH
(ALKAZIS) UNTUK MENINGKATKAN RASA EMPATI SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR PROGRAM
KHUSUS (PK) KARTASURA**

**Dany Alfian Ilham; Dr.Triono Ali Mustofa, S.Pd.I, M.Pd.I
Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Al-Kautsar Zakat Infaq & Sedekah (ALKAZIS) untuk meningkatkan rasa empati siswa di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus (PK) Kartasura. Hal yang mendasari penelitian ini adalah terdapat siswa-siswi yang lebih fokus kepada komputernya saat temannya membutuhkan bantuan, tidak menyapa kepada guru atau petugas sekolah jika lewat, berbicara sendiri saat di kelas, tidak berinfak saat di tarik bendahara. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam memperoleh data yang valid dan mendukung penelitian ini, penulis menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Program ini mencontoh dari K.H Ahmad Dahlan dalam dakwahnya kepada masyarakat berkaitan dengan surat Al-Ma'un, yang mendorong dalam membantu orang yang sedang mengalami kesusahan. Program (ALKAZIS) ini mempunyai tiga tahapan proses, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan data hasil evaluasi yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapatnya peningkatan rasa empati yang di alami oleh para siswa di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura atas dasar ketercapaiannya dalam memenuhi indikator rasa empati yang di sebutkan oleh Farisa meliputi: pemahaman terhadap orang lain, kepekaan terhadap sekitar, dan pengendalian diri dalam membantu orang lain. Kemudian, dengan adanya rasa empati dalam diri siswa tersebut, dapat mendorong mereka untuk semakin bersemangat dalam beribadah dan belajar, sebagai bentuk rasa syukur mereka atas kondisi mereka saat ini. Sebagaimana visi sekolah ini yang di dijadikan patokan, yaitu menjadikan sekolah Islam yang berprestasi dan berkemajuan. Faktor pendukung dalam program ini adalah, peran orang tua peran guru dan. Sedangkan faktor penghambatnya ialah motivasi siswa dan pelaporan bulanan yang tidak menentu.

Kata kunci : Implementasi, ALKAZIS, Empati

Abstract

This research aims to describe the implementation of Al-Kautsar Zakat Infaq & Sedekah (ALKAZIS) to increase student empathy at SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Special Program (PK) Kartasura. The basis for this research is that there are students who focus more on their computers when their friends need help, do not greet the teacher or school officials when they pass by, talk to themselves in class, and do not donate when the treasurer pulls them away. The approach used in this research uses a phenomenology approach. This type of research is field research. In obtaining valid data that supports this research, the author used interviews, observation and documentation. This program is modeled after K.H Ahmad Dahlan in his preaching to the community regarding the letter Al-Ma'un, which encourages helping people who are experiencing difficulties. This program (ALKAZIS) has three process stages, namely: planning, implementation and evaluation. Based on data from the evaluation results that have been carried out, the researchers concluded that there was an increase in the sense of empathy experienced by students at Muhammadiyah Al-Kautsar Middle School, Kartasura Special Program, based on their achievement in meeting the empathy indicators mentioned by Farisa, including: understanding of other people, sensitivity to surroundings, and self-control in helping others. Then, with a sense of empathy within the students, it can encourage them to be more enthusiastic in worship and learning, as a form of gratitude for their current condition. As the vision of this school is used as a benchmark, namely to make an Islamic school with achievements and progress. Supporting factors in this program are the role of parents the role of teachers and. Meanwhile, the inhibiting factors are student motivation and erratic monthly reporting.

Key Words : Implementation, ALKAZIS, Empath

1. PENDAHULUAN

Kehidupan di masyarakat seseorang membutuhkan akhlak karimah, yaitu akhlak yang sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, dimana didalam sosok beliau telah mencontohkan akhlak karimah yang berlandaskan Alqur'an. Sepatutnya orang-orang beriman mencontoh Nabi dalam kegiatan sehari-hari supaya terhindar dari kejahatan sifat manusia yang membinasakan. Allah menghimbau agar umat Islam selalu terus mengupgrade diri mereka, akhlaqnya keilmuannya dan keimanannya agar nantinya selamat di dunia dan di akhirat. Sebagaimana firman

Allah dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

”(Kamu) Berdirilah. Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Undang-Undang Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa “ Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengasah keterampilan dan menjadikan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai target agar meningkatnya potensi para peserta didik supaya terbentuk manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab (Fitri Anggi. 2018 :39)”.

UU Sistem pendidikan Nasional diatas menjelaskan bahwasanya maksud dari diadakannya pendidikan adalah supaya potensi, kecerdasan dan mental anak bangsa berkembang, terasah dan memiliki kepribadian yang teguh sesuai ajaran agamanya. Dengan mematuhi ajaran agama, tentu akan lebih kuat dalam pengontrolan diri pribadi dari godaan melakukan tindakan kejahatan baik itu secara terang-terangan ataupun sembunyi-sembunyi. Sudah ada banyak sekali contoh yang melibatkan pejabat korupsi, tindakan pembunuhan kepada keluarganya sendiri, penipuan infaq yang didasarkan pada ajaran agama dan lainnya, merupakan contoh tersebut mengindikasikan akan parahnya kondisi kepribadian yang beredar di masyarakat baik kalangan atas atau bawah. Lingkungan sekolah, kenakalan para remaja masih sering terjadi seperti pembulian verbal maupun non verbal, mencuri, pacaran, merokok, membolos sekolah, kurang menghormati orang lain dan lainnya, hal ini menunjukkan kurangnya empati yang dimiliki para remaja terhadap sesama. Oleh karenanya

perlu diperhatikan lagi bagaimana pembentukan kepribadian pada anak usia sekolah, agar dewasa tidak terperosot dalam bagian-bagian buruk tadi.

Pembelajaran sekolah, para murid selain melakukan aktifitas belajar, juga akan melakukan interaksi sosial terhadap sesamanya. Untuk menjembatani kesenjangan sosial yang sering terjadi di sekolah, dilakukan kegiatan yang bertujuan meningkatkan sikap peduli sesama. Sikap peduli tidak akan timbul pada diri sendiri tanpa dilandasi empati. Empati adalah proses di dalam diri individu, mempunyai beberapa fase, yakni bersifat pribadi, melibatkan sensitivitas, dan mengkomunikasikan perasaan. Tahapan awalnya ialah empati bersifat pribadi yaitu empati berasal dari diri individu. Dilanjutkan masuknya sensitivitas-sensitivitas yang merangsang timbulnya empati. Diakhir tahap adalah mengkomunikasikan perasaan yang dimiliki kepada seseorang atas rangsangan tadi.

Berdasarkan hasil observasi SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura, peneliti menemukan beberapa siswa-siswi yang lebih fokus kepada komputernya saat temannya membutuhkan bantuan, tidak menyapa kepada guru atau petugas sekolah jika lewat, berbicara sendiri saat di kelas, tidak berinfak saat di tarik bendahara. sikap-sikap ini tentunya masih dipengaruhi oleh efek pembelajaran yang dilakukan dimasa pandemi dimana cenderung dilakukan secara individual di rumah, dan tidak menuntut untuk berinteraksi secara masif. Hal ini membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti di sekolah ini, yang terkenal akan pembiasaan akhlaq karimahnyanya dengan program-programnya yang mengedepankan pembentukan akhlaq. Diantara program-programnya yang menekankan pembentukan karakter murid ialah program Al-Kautsar Zakat Infaq & Sedekah (ALKAZIS), dimana program tersebut terdiri dari kegiatan infaq oleh siswa, guru dan wali murid yang kemudian diberikan kepada yang membutuhkan. Hal ini menarik bagi peneliti untuk membahas metode ini, yang meningkatkan rasa empati menggunakan metode infaq, dengan judul **'Implementasi Al-kautsar Zakat Infak dan Sedekah (ALKAZIS) Untuk Meningkatkan Rasa Empati Siswa Di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura'**.

Tujuan dalam penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan Implementasi Program ALKAZIS untuk meningkatkan empati siswa di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi ALKAZIS untuk meningkatkan empati siswa di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura.

Jenis penelitian ini memakai hasil penelitian dari lapangan (*field research*), **yang** tujuannya untuk mengkaji informasi tentang konflik atau permasalahan di lapangan atau di tempat penelitian. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti harus menyentuh subjek agar dapat merasakan apa yang dipikirkan peneliti tentang konflik atau masalah yang dihadapi di lapangan. .

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi adalah studi mengenai pengetahuan yang bersumber dari cara kita mengalami sesuatu atau dari cara kita menafsirkan objek dan peristiwa yang menjadi pengalaman sadar kita (Stephen W. Littlejohn. 2000 : 38) . Pendekatan fenomenologis dipakai agar lebih mudah memahami suatu peristiwa dan hubungannya secara mendalam. Diasumsikan bahwa peneliti tidak mengetahui arti dari sesuatu dari informan yang diteliti, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna dari hal tersebut lebih dalam.

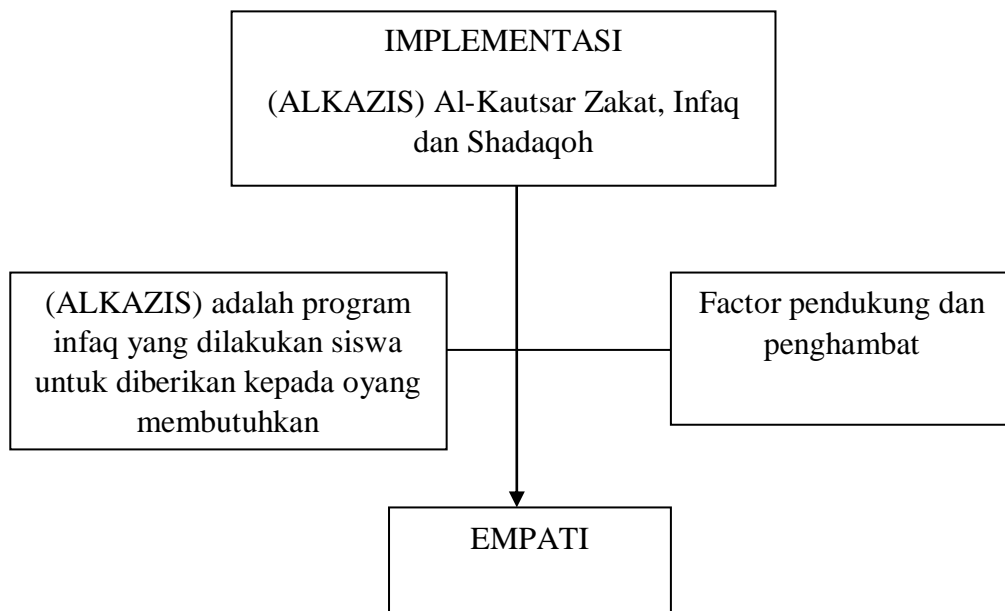
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memakai tiga metode untuk mengumpulkan data yang dicari, antara lain: Wawancara, observasi dan dokumentasi. Penjelasan penggunaan metode sebagai berikut: a) Wawancara adalah proses dialog percakapan yang didasarkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai seseorang. b) Observasi merupakan proses yang dipakai atas dasar pengamatan langsung. c) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memeriksa, memelihara dan mencatat ketersediaan data, berupa foto, gambar, catatan dan sejenisnya (Lexy. Moelong. 2017 : 186) terkait Implementasi ALKAZIS untuk meningkatkan empati di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura.

Teknik Analisis Data, Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah analisis kualitatif. (Sugiyono. 2017: 309)Yaitu penulis mengamati dan

mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sugiyono mengutip Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa kegiatan analisis data dilakukan dalam tiga tahapan setelah melalui proses pengumpulan data yaitu reduksi data (reduksi data), *display* data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (verifikasi atau penarikan kesimpulan).

2. METODE

Kerangka berpikir merupakan garis penelitian yang melandasi pemikiran(refleksi) guna memperkuat landasan penelitian ini agar dapat diterima secara wajar (Abdul Kahar. 2015: 10-13) Pemahaman yang melandasi kerangka berfikir akan membentuk pemahaman dasar dan akan menjadi landasan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti kemudian menjabarkan ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Program ALKAZIS Untuk Meningkatkan Empati Siswa

DiSMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura

Berdasarkan teori, menurut Syukur (I Nyoman Sumaryadi. 2005 : 79) **Implementasi** mempunyai yaitu: a. Terdapatnya kegiatan atau kebijakan yang dilakukan, b. Target kelompok yaitu suatu golongan masyarakat yang ditetapkan sebagai target dari manfaat kebijakan, c. Pelaku dalam artian kelompok atau individu dalam menjalankan tugasnya mengerjakan dan mengontrol dari proses implementasi tersebut. Program Al-Kautsar Zakat Infaq Sedekah (ALKAZIS). Program ini, memiliki tujuan untuk tujuan dalam mengembangkan kepribadian para siswa berdasarkan pedoman Al-Qur'an dan Sunnah yang diajarkan di lingkungan sekolah. Program ini memiliki dua indikator yang mengarah kepada peningkatan rasa empati, yaitu indikator kognitif dan afektif.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang didapatkan dari Bapak M. Rifqi Nugroho, bahwasanya untuk meningkatkan karakter sosial anak dengan membentuk program ini, dimana anak dapat berbagi secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal ini terutama bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian, empati dan rasa syukur anak sehingga membentuk pribadi yang rajin beribadah dan belajar dimana mencakup beberapa indikator empati menurut safaria, yaitu : Pemahaman perasaan orang lain, tingkat kepekaan seseorang, kepekaan terhadap bahasa non-verball yang ditunjukkan oleh seseorang, kemampuan responsif terhadap masalah yang dihadapi oleh seseorang, kemampuan mengendalikan diri dalam membantu seseorang.

Berdasarkan visi yang di usung oleh SMP Al-Kautsar Muhammadiyah Program Khusus Kartasura, yaitu menjadikan sekolah Islam yang berprestasi dan berkemajuan. Program (ALKAZIS) ini membantu dalam membentuk karakter positif siswa sesuai dengan ajaran Islam yang diajarkan di sekolah. Dengan karakter positif yang diajarkan sejak di bangku sekolah, karakter siswa di kemudian hari akan semakin matang dan menjadi pribadi beriman yang taat beragama. Berdasarkan data yang di dapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan sejumlah narasumber, peneliti mendapat hasil bahwa

terdapatnya peningkatan rasa empati dari para siswa setelah mengikuti kegiatan ini.

Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah mengenai dampak yang timbul pada siswa setelah mengikuti kegiatan (ALKAZIS) ini di sekolah. Bahwa para siswa mulai lebih peduli pada teman-temannya, lebih bersyukur, mudah membantu temannya yang kesusahan. Kemudian hasil wawancara dengan para siswa, mengenai perubahan yang terjadi setelah pada mereka setelah mengikuti kegiatan ini. Mereka menerangkan bahwa adanya rasa empati yang tumbuh, membuat mereka menjadi lebih terbuka kepada sekitar, memahami dan toleran kepada orang lain, mudah membantu dan mengingatkan teman yang berada dalam masalah, menjadi semakin rajin dalam belajar dan beribadah agar kelak tidak menjadi seperti orang yang diberi tadi. Dalam hasil wawancara dengan para wali murid, mereka juga menjelaskan bahwa terdapat peningkatan karakter yang cukup terlihat pada anak mereka walau tidak selalu setiap waktu, seperti: membantu mengerjakan tugas rumah tanpa disuruh, lebih interaktif dalam berkomunikasi kepada orang tua di rumah, dan sering berbagi makanan kepada tetangga sekitar.

Berdasarkan peningkatan rasa empati yang sudah terlihat pada para siswa, tentunya sudah memenuhi capaian indikator rasa empati yang di sebutkan oleh Safaria (Safaria : 2005), meliputi: pemahaman terhadap orang lain, kepekaan terhadap sekitar, pengendalian diri dalam membantu orang lain. Peningkatan rasa empati tersebut, tentunya akan menambah rasa semangat para siswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti : belajar, beribadah berorganisasi, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Program ini selaras dengan tujuan yang di targetkan oleh SMP Muhammadiyah Al- Kautsar Program Khusus Kartasura dalam misi mereka, yaitu menanamkan semangat berkemuhamadiyah para siswa melalui optimalisasi Al-Islam dan Kemuhamadiyah yang bersifat terapan.

Tabel 1. Alur Program (ALKAZIS)

ALUR PROGRAM (ALKAZIS)		
Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
<ul style="list-style-type: none"> • Rapat antara guru disekolah. • Sosialisasi Kepala Sekolah kepada wali murid sebelum dimulainya tahun ajaran baru dimulai. 	<p>A. Pengumpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Infaq harian (Murid) • Bulan Ramadhan dan Kondisi tertentu (Murid, Guru dan Wali Murid) <p>B. Pendistribusian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari orang yang membutuhkan • Pembagian sembako • Dialog singkat antara murid dan penerima bantuan 	<p>A. Murid</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lebih peduli terhadap temannya • Terbuka berbicara dengan orang lain • Mudah membantu temannya yang mengalami masalah <p>B. Guru (Murid di Sekolah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersedia mendengarkan dan mengingatkan temannya ketika membutuhkan • Menjenguk temannya yang sakit • Turut senang ataupun sedih ketika temannya mengalami sesuatu • Lebih giat dalam beribadah <p>C. Wali murid (Murid di Rumah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mulai terbuka dalam berkomunikasi dengan keluarga • Membantu mengerjakan tugas rumah tangga tanpa disuruh • Membagikan makanan ke tetangga ketika masa ramadhan

3.2 Faktor pendukung dan penghambat Implementasi ALKAZIS untuk meningkatkan empati siswa di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura

Berdasarkan hasil wawancara oleh penulis, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam program Al-Kautsar Zakat Infaq & Sedekah (ALKAZIS). Yang menjadi faktor pendukung dan penghambat program (ALKAZIS) adalah sebagai berikut :

Faktor pendukung dalam program ini adalah peran keluarga dan guru. Kedua faktor ini sangat krusial pada berlangsungnya program (ALKAZIS). Peran keluarga di rumah dapat menyemangatnya secara langsung di rumah, dan memberikan contoh teladan sebagai orang tua siswa. Di sekolah dengan adanya guru yang mendampingi, membuat perkembangan siswa dalam berinfaq terpantau dan teratur, membuat siswa merasakan empati terhadap orang lain akibat bersedekah kepada orang lain.

Faktor Penghambat dalam program ini adalah motivasi siswa dan pelaporan. Motivasi yang berubah-ubah dapat membuat kurangnya disiplinnya siswa dalam berinfaq sehari-hari, hal ini dapat mempengaruhi siswa lain yang mendorong kemalasan dalam berinfaq. Dalam pelaporan yang diharapkan dapat terlaksana bulanan, hanya bisa dilakukan tahunan, karena jumlah bulanan yang tidak menentu. Bapak Rifqi selaku Kepala Sekolah menerangkan bahwa akan menyuruh para guru kelas agar lebih memotivasi siswa dalam berinfaq setiap hari agar kas tidak kosong.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa kesimpulan dan saran diantaranya sebagai berikut :

1. Implementasi Program Al-kautsar Zakat Infak dan Sedekah (ALKAZIS) untuk meningkatkan empati siswa di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura, memiliki tujuan dalam mengembangkan kepribadian para siswa berdasarkan pedoman Al-Qur'an dan Sunnah yang diajarkan di lingkungan sekolah. Program ini mencontoh dari K.H Ahmad Dahlan dalam dakwahnya kepada masyarakat berkaitan dengan surat Al-

Ma'un, yang mendorong dalam membantu orang yang sedang mengalami kesusahan. Program (ALKAZIS) ini mempunyai tiga tahapan proses, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan data hasil evaluasi yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapatnya peningkatan rasa empati yang di alami oleh para siswa di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura atas dasar ketercapaiannya dalam memenuhi indikator rasa empati yang di sebutkan oleh Farisa meliputi: pemahaman terhadap orang lain, kepekaan terhadap sekitar, pengendalian diri dalam membantu orang lain. Kemudian, dengan adanya 2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Al-kautsar Zakat Infak dan Sedekah (ALKAZIS) untuk meningkatkan empati siswa di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura, faktor pendukungnya ialah : peran keluarga dan sekitarnya serta peran guru, dengan support dari keduanya akan membuat siswa bersemangat dan terpantau dalam menjalankan program tersebut dan dapat mengembangkan rasa empati yang ditujukan oleh program (ALKAZIS) ini. Sedangkan faktor penghambatnya, terdiri atas : motivasi siswa dan pelaporan. Motivasi siswa yang tidak stabil mempengaruhi jumlah pengumpulan dana bulanan yang diterima oleh kas (ALKAZIS), sehingga menjadikan pelaporan bulanan menjadi kurang teratur.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura. Bagi kepala sekolah agar meningkatkan program Al-kautsar Zakat Infak dan Sedekah (ALKAZIS) yang sudah berjalan agar semakin membentuk empati di diri para siswa.
2. Guru SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura. Bagi para guru agar tidak lelah dalam mengawasi mengarahkan dan memotivasi peserta didik dalam menjalankan kegiatan (ALKAZIS) di sekolah.
3. Peserta didik SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura. Bagi peserta didik diharapkan semakin bersemangat dan konsisten dalam

menjalankan program (ALKAZIS) ini, dan mampu berempati dengan orang lain baik itu di lingkungan sekolah atau di rumah.

4. Peneliti Lain. Bagi peneliti yang akan datang diharap dapat mengkaji penelitian ini lebih dalam lagi dengan menggunakan beragam metode dan teori dan sudut pandang yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, Fitri. 2018. *Pendidikan Karakter Prespektif Al-Qur'an Haditss*. Jurnal Stusi Pendidikan Islam. Vol 1,2,
- Huberman, Miles. 1997 *Analisis Data Kualitatif* Jakarta: UI Press.
- Kahar, Abdul. 2015. Deskripsi Teoritis. *Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian*. Manado: Jurnal Potret Pemikiran. 2015.
- Kementrian Agama. 2019. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Rosyida Amanah.
- Littlejohn Stephen W. 2000. *Theories of Human Communication*. USA: WadworthPublishing.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosyidakarya.
- Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Raaco, J.R . 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.